

Pengawasan Kedisiplinan Peserta Didik di SMA Nurul Ma'rifah Ulak Tembaga Kecamatan Jejawi Kabupaten OKI

M. Naufal¹, Febriyanti², Zulkipli³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia
e-mail: muhnoufal15@gmail.com¹, febriyanti_uin@radenfatah.ac.id²,
zulkipli_uin@radenfatah.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengawasan kedisiplinan peserta didik di SMA Nurul Ma'rifah Ulak Tembaga, Kecamatan Jejawi, Kabupaten OKI, serta faktor-faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif lapangan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawasan kedisiplinan peserta didik telah dilaksanakan dengan baik oleh pihak sekolah, meliputi pemantauan, pemeriksaan, bimbingan dan pengarahan, tindakan disiplin, serta tindakan koreksi dalam berbagai aspek disiplin, seperti waktu, peraturan, dan sikap. Faktor pendukung dalam pengawasan ini meliputi kondisi keluarga yang baik, lingkungan sekolah yang kondusif, dan hubungan yang baik antara guru dan siswa. Namun, terdapat juga faktor penghambat seperti pengaruh teman sebaya, cara hidup di lingkungan tempat tinggal, dan perbedaan latar belakang kebiasaan dan budaya. Dengan memahami faktor-faktor tersebut, dapat dirancang strategi yang efektif untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya kerjasama antara sekolah dan keluarga dalam menciptakan lingkungan yang mendukung bagi pengembangan kedisiplinan siswa.

Kata kunci: Pengawasan, Kedisiplinan, Peserta Didik

Abstract

This research aims to analyze the supervision of student discipline at SMA Nurul Ma'rifah Ulak Tembaga, Jejawi District, OKI Regency, as well as its supporting and inhibiting factors. Employing a qualitative field approach with observation, interviews, and documentation methods, the study reveals that the supervision of student discipline has been effectively carried out by the school, encompassing monitoring, inspection, guidance and direction, disciplinary actions, and corrective measures in various aspects of discipline such as time, regulations, and behavior. Supporting factors in this supervision include a good family environment, conducive school environment, and good relationships between teachers and students. However, there are also inhibiting factors such as peer influence, lifestyle in the residential environment, and differences in background habits and culture. Understanding these factors can lead to the design of effective strategies to improve student discipline. The implication of this research underscores the need for cooperation between schools and families in creating a supportive environment for the development of student discipline.

Keywords: Supervision, Discipline, Students

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah fenomena universal yang telah ada sepanjang sejarah manusia (Anggraeny et al., 2020). Ini merupakan upaya fundamental manusia untuk mempertahankan eksistensinya. Dalam era globalisasi dan ledakan informasi saat ini, peran pendidikan menjadi semakin vital karena dampaknya yang merambah ke berbagai aspek kehidupan, bahkan mengancam nilai-nilai spiritual, menyebabkan kebingungan identitas, alienasi, dan kehilangan moral dalam masyarakat. Pendidikan dihadapkan pada tantangan mendasar di mana di satu sisi diharapkan untuk membentuk karakter dan peradaban yang mulia bagi bangsa, sambil

mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan potensi siswa menjadi manusia yang beriman dan bertakwa (Wentas, 2019; Hakim, 2017). Namun, di sisi lain, kondisi sosial yang tidak memadai dan paparan media massa yang cenderung tidak sehat tidak mendukung pembentukan sumber daya manusia berkualitas seperti yang diharapkan (Dakhi, 2020).

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan yang efektif harus mampu menghasilkan individu yang memiliki kemauan dan kemampuan untuk terus meningkatkan kualitas dirinya secara berkelanjutan. Dengan bekal pendidikan yang memadai, masyarakat akan berkembang dengan baik dan menjadi lebih berkualitas serta mampu bersaing dalam berbagai aspek kehidupan (Nugraha, 2019). Di era kompetitif seperti sekarang ini, keberadaan sumber daya manusia yang berkualitas sangat penting, yaitu mereka yang mampu menghadapi tantangan dan mahir dalam berbagai aktivitas (Muizu & Sule, 2016). Ini sesuai dengan visi pendidikan nasional Indonesia untuk menghasilkan individu yang beriman, berbudi pekerti, mandiri, dan memiliki berbagai keterampilan serta keahlian yang diperlukan dalam dunia kerja dan kehidupan sehari-hari.

Tujuan pendidikan di atas akan dapat dicapai melalui lembaga pendidikan formal atau sekolah apabila sekolah sebagai pusat kebudayaan dapat menerapkan dan menjalankan disiplin dengan baik. Dalam hal ini penulis berpikir bahwa peningkatan disiplin siswa suatu sekolah tentu dipengaruhi budaya sekolah, kompetensi guru, fasilitas sekolah, dan kepemimpinan kepala sekolah. Sehingga Kedisiplinan peserta didik memiliki peranan penting untuk membentuk karakter yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Disiplin tidak hanya diberikan pada saat anak masuk sekolah atau setelah memasuki masa remaja saja, melainkan dilatih sejak dini. Mendisiplinkan anak dapat dilakukan dengan menunjukkan mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang boleh dilakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan (Febriyanti, 2022). Apabila anak sudah dilatih disiplin sejak dini maka akan terbiasa menjalankan hidup disiplin sampai ia sudah dewasa nanti.

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuknya melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban (Suradi, 2017). Disiplin juga diartikan sebagai pengawasan terhadap diri pribadi untuk melaksanakan segala sesuatu yang telah disetujui atau diterima sebagai tanggung jawab (Kusumaningrum et al., 2019). Dalam artian bahwa disiplin merupakan suatu kondisi yang mencerminkan kepatuhan dan ketaatan peserta didik, baik itu disiplin waktu, peraturan, dan sikap, serta segala bentuk tata tertib sekolah dengan penuh kesadaran dan kesediaan. Kedisiplinan Peserta didik diukur menggunakan 3 dimensi atau indikator kedisiplinan peserta didik yaitu, disiplin waktu (*time discipline*), disiplin peraturan (*regulatory discipline*), dan disiplin sikap (*attitude discipline*). Dalam konteks pendidikan kedisiplinan ialah ketertiban siswa yang mencerminkan keteraturan dalam pergaulan, dalam penggunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana, penggunaan waktu, pengelolaan administrasi dan dalam mengatur hubungan dengan masyarakat dan lingkungannya (Marmoah, 2018).

Oleh karena itu, pentingnya kedisiplinan adalah untuk mengembangkan kesadaran akan pentingnya mematuhi tata tertib dan peraturan yang berlaku di sekolah, yang pada akhirnya akan mendukung kelancaran proses pembelajaran. Tanpa kedisiplinan, efektivitas dan efisiensi operasional sekolah akan terganggu. Monitoring terhadap kedisiplinan siswa diperlukan agar mereka mematuhi aturan dan menghindari larangan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, pengawasan dari kepala sekolah dan staf sekolah lainnya sangat diperlukan untuk mengawasi semua aktivitas siswa, terutama terkait dengan kedisiplinan.

Pengawasan adalah penilaian sejauh mana implementasi aktivitas atau program sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Sehingga dapat dikatakan bahwa rencana merupakan rujukan dalam mengawasi pelaksanaan kegiatan atau program dan salah satunya adalah pendidikan (Aedi, 2014). Pengawasan merupakan proses yang dilakukan secara berkelanjutan dalam upaya untuk melakukan perbaikan terus-menerus terhadap semua aktivitas pendidikan. Tanpa adanya pengawasan maka pelaksanaan kegiatan tidak akan terkendalikan bahkan memungkinkan akan terjadinya penyimpangan, sehingga tujuan yang telah ditetapkan tidak akan tercapai. Dengan adanya pengawasan tersebut maka permasalahan-permasalahan yang terjadi akan mudah untuk diatasi. Pengawasan diukur menggunakan 5 dimensi atau indikator

pengawasan yaitu, pemantauan (*monitoring*), pemeriksaan (*inpection*), bimbingan dan pengarahan (*guidance and direction*), tindakan disiplin (*disciplinary action*), dan tindakan koreksi (*corrective action*) (Santomo et al., 2024).

Berdasarkan Uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Pengawasan kedisiplinan peserta didik adalah suatu proses yang penting dalam pendidikan, bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, teratur, dan produktif. Dalam pengawasan ini, sekolah dan guru memiliki peran sentral dalam membimbing serta memantau perilaku siswa. Proses pengawasan kedisiplinan tidak hanya terbatas pada penegakan peraturan, tetapi juga melibatkan pendekatan yang mendalam terhadap perkembangan sosial, emosional, dan moral siswa. Melalui pengawasan kedisiplinan, sekolah dapat menciptakan budaya belajar yang positif dan mendukung, di mana siswa merasa nyaman, dihormati, dan diakui. Dengan membangun hubungan yang baik antara guru dan siswa, serta melibatkan orang tua dalam proses ini, pengawasan kedisiplinan dapat menjadi alat efektif untuk membentuk karakter siswa dan membantu mereka berkembang sebagai individu yang bertanggung jawab. Pentingnya pengawasan kedisiplinan peserta didik juga terletak pada persiapan mereka untuk masa depan. Dengan mengajarkan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, dan etika kepada siswa, sekolah memberikan pondasi yang kuat bagi kesuksesan mereka di dunia nyata. Oleh karena itu, pengawasan kedisiplinan peserta didik merupakan investasi jangka panjang dalam pembentukan generasi yang berintegritas, mandiri, dan peduli terhadap masyarakat di sekitarnya.

Setelah melakukan observasi awal di SMA Nurul Ma'rifah Ulak Tembaga Kecamatan Jejaw Kabupaten OKI, teridentifikasi beberapa masalah terkait dengan tiga aspek atau indikator kualitas disiplin peserta didik. Permasalahan pertama terkait dengan disiplin waktu, di mana sebagian siswa pulang sebelum waktu yang ditentukan, sering terlambat, tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler atau acara sekolah, tidak menyerahkan tugas tepat waktu, dan absen tanpa alasan yang sah. Permasalahan kedua berkaitan dengan disiplin peraturan, seperti ketidakpatuhan terhadap aturan sekolah, kurangnya kesadaran akan aturan, dan kurangnya pemahaman tentang konsekuensi pelanggaran. Permasalahan ketiga adalah terkait dengan disiplin sikap, di mana masih ada siswa yang mengganggu teman dalam proses belajar-mengajar atau istirahat, melanggar etika dalam interaksi sosial, tidak memenuhi tanggung jawab atau tugas, dan menunjukkan perilaku merusak. Melalui pemahaman atas ketiga aspek masalah ini, peneliti bertujuan untuk memahami bagaimana pengawasan terhadap disiplin peserta didik dapat dilakukan agar mereka mematuhi peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Pengawasan kedisiplinan peserta didik memiliki dampak penting dalam pembentukan karakter dan perkembangan mereka. Dengan pengawasan yang efektif, peserta didik diharapkan dapat menjadi individu yang bertanggung jawab, menghargai aturan, dan menunjukkan perilaku yang baik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang melibatkan jenis penelitian kualitatif lapangan. Metode penelitian ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi (Moleong, 2017). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan dan menguraikan pokok permasalahan serta menarik kesimpulan secara deduktif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yang diperoleh dari kata-kata atau verbal melalui wawancara dengan narasumber dan observasi langsung di lapangan. Sumber data primer diperoleh langsung dari narasumber seperti kepala sekolah, wakil kesiswaan, guru BK, guru piket, dan peserta didik di SMA Nurul Ma'rifah Ulak Tembaga. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen resmi seperti peraturan sekolah, pedoman kedisiplinan, dan buku absensi.

Informan penelitian terdiri dari informan utama, yaitu kepala sekolah, sebagai narasumber yang memiliki pemahaman mendalam tentang objek penelitian, dan informan pendukung, seperti wakil kesiswaan, guru BK, guru piket, dan peserta didik, yang memberikan informasi pendukung terkait proses penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi,

wawancara, dan dokumentasi (Arikunto, 2013). Observasi dilakukan secara non-partisipan untuk memperoleh data dari kegiatan yang diamati. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan menggunakan alat pendukung seperti tape recorder untuk mendapatkan data dari narasumber. Sedangkan dokumentasi dilakukan untuk memperkuat data dari hasil observasi dan wawancara.

Teknik analisis data kualitatif dilakukan melalui reduksi, penyajian data, dan verifikasi data (Sugiyono, 2011). Data yang telah terkumpul direduksi untuk merangkum hal-hal penting, kemudian disajikan dalam bentuk naratif atau bagan untuk memudahkan pemahaman, dan terakhir diverifikasi untuk memastikan kebenaran hasil analisis. Pengecekan keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hal ini dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data untuk memastikan keakuratan dan kevalidan hasil penelitian. Dengan demikian, metode penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan temuan yang akurat dan dapat dipercaya mengenai pengawasan kedisiplinan peserta didik di SMA Nurul Ma'rifah Ulak Tembaga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengawasan kedisiplinan peserta didik di SMA Nurul Ma'rifah Ulak Tembaga Kecamatan Jejawi Kabupaten OKI dilakukan oleh kepala sekolah, bekerja sama dengan wakil kesiswaan, guru BK, dan guru piket. Pengawasan tersebut bertujuan untuk mengubah perilaku peserta didik menjadi lebih disiplin dan patuh terhadap aturan sekolah. Kegiatan pengawasan terbagi menjadi pengawasan langsung, seperti pemantauan di berbagai area sekolah, dan tidak langsung, melalui informasi dan laporan dari tim kedisiplinan. Pengawasan dilakukan 1-2 kali seminggu, dengan intensitas peningkatan jika terjadi peningkatan pelanggaran. Tim kedisiplinan terdiri dari wakil kesiswaan, guru BK, dan guru piket, yang memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing. Hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan bahwa pengawasan dilakukan dengan menggunakan indikator pemantauan, pemeriksaan, bimbingan, tindakan disiplin, dan koreksi untuk memastikan kedisiplinan peserta didik terjaga.

Pemantauan Kedisiplinan Peserta Didik

Pemantauan kedisiplinan peserta didik di SMA Nurul Ma'rifah Ulak Tembaga, Kecamatan Jejawi, Kabupaten OKI dilakukan melalui berbagai aspek yang meliputi disiplin waktu, disiplin dalam mematuhi peraturan, dan disiplin dalam sikap. Pemantauan ini dilakukan secara langsung oleh berbagai pihak seperti kepala sekolah, wakil kesiswaan, guru BK, dan guru piket.

Dalam pemantauan terhadap disiplin waktu, setiap hari dilakukan pengawasan terhadap ketepatan waktu peserta didik datang ke sekolah. Guru piket dan wakil kesiswaan menjadi garda terdepan dalam kegiatan ini, dengan mendokumentasikan peserta didik yang terlambat dan memberikan sanksi sesuai aturan yang berlaku. Pemantauan ini dilakukan secara langsung di depan gerbang sekolah setiap pagi oleh guru piket dan wakil kesiswaan, kadang-kadang juga didampingi oleh kepala sekolah.

Selanjutnya, pemantauan dalam disiplin peraturan dilakukan untuk memastikan peserta didik mematuhi aturan sekolah, termasuk mengenai kerapian dan seragam. Guru piket, wakil kesiswaan, dan kadang-kadang kepala sekolah, melakukan pengawasan langsung terhadap hal ini setiap hari. Peserta didik yang melanggar peraturan akan diberi sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan namanya dicatat untuk penilaian akhir semester.

Pemantauan dalam disiplin sikap juga dilakukan secara langsung oleh pihak sekolah, terutama guru piket dan wakil kesiswaan. Mereka memantau sikap peserta didik mulai dari datang ke sekolah hingga pulang, dengan tujuan memastikan bahwa peserta didik menunjukkan sikap yang baik dan sopan kepada teman, guru, dan staff sekolah. Sanksi diberikan kepada peserta didik yang tidak mematuhi aturan dan sikap yang diharapkan.

Hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan bahwa pemantauan kedisiplinan peserta didik dilakukan secara serius dan terstruktur di SMA Nurul Ma'rifah Ulak Tembaga. Proses ini melibatkan berbagai pihak dan dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa peserta didik mematuhi aturan dan menunjukkan sikap yang baik di lingkungan sekolah. Dengan demikian, pemantauan ini menjadi salah satu upaya untuk membentuk karakter dan

kepribadian yang baik pada peserta didik, serta menjaga ketertiban dan keamanan di lingkungan sekolah.

Pemeriksaan Kedisiplinan Peserta Didik

Pengawasan kedisiplinan peserta didik di SMA Nurul Ma'rifah Ulak Tembaga Kecamatan Jejawi Kabupaten OKI melibatkan beberapa elemen sekolah seperti kepala sekolah, wakil kesiswaan, guru BK, dan guru piket. Salah satu aspek penting dalam pengawasan ini adalah pemeriksaan, yang dilakukan untuk memastikan kepatuhan peserta didik terhadap berbagai aspek disiplin sekolah. Pemeriksaan ini mencakup disiplin waktu, peraturan, dan sikap.

Pemeriksaan dalam disiplin waktu dilakukan dengan memantau kedatangan peserta didik di sekolah, mencatat keterlambatan, dan menyelidiki penyebabnya. Wakil kesiswaan dan guru piket bertanggung jawab langsung dalam kegiatan ini. Mereka melakukan razia secara langsung dan mencatat pelanggaran yang dilakukan peserta didik terkait disiplin waktu. Apabila pelanggaran berulang, tindakan lebih lanjut akan diambil, termasuk melibatkan guru BK.

Pemeriksaan dalam disiplin peraturan dilakukan dengan cara yang serupa, dengan fokus pada kepatuhan peserta didik terhadap aturan sekolah. Razia dilakukan oleh wakil kesiswaan dan guru piket, dengan mencatat pelanggaran dan menyelidiki penyebabnya. Data pelanggaran akan diserahkan kepada guru BK untuk penanganan lebih lanjut, termasuk pemberian sanksi.

Pemeriksaan dalam disiplin sikap mengamati perilaku peserta didik di sekolah dan mencatat sikap yang tidak sesuai dengan norma yang ditetapkan. Seperti sebelumnya, wakil kesiswaan dan guru piket bertanggung jawab dalam kegiatan ini. Pelanggaran dalam sikap juga dicatat dan diselidiki penyebabnya. Jika pelanggaran berulang, tindakan disiplin akan diambil, dengan melibatkan guru BK.

Melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat dilihat bahwa pengawasan kedisiplinan peserta didik dilakukan secara komprehensif dan terstruktur di SMA Nurul Ma'rifah Ulak Tembaga. Setiap aspek disiplin dipantau dengan cermat, dan tindakan dilakukan sesuai dengan tingkat pelanggaran yang terjadi. Kolaborasi antara berbagai pihak di sekolah memastikan bahwa peserta didik mendapat bimbingan dan pembinaan yang sesuai untuk meningkatkan kesadaran dan ketaatan terhadap aturan sekolah.

Bimbingan dan Pengarahan Kedisiplinan Peserta Didik

Bimbingan dan pengarahan merupakan proses yang penting dalam pengawasan kedisiplinan peserta didik di SMA Nurul Ma'rifah Ulak Tembaga, Kecamatan Jejawi, Kabupaten OKI. Proses ini bertujuan untuk memberikan bimbingan kepada peserta didik agar mereka menjadi individu yang berpengetahuan dan efektif dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan ini dilakukan oleh kepala sekolah, wakil kesiswaan, guru BK, dan guru piket dengan berbagai pendekatan, terutama dalam aspek kedisiplinan waktu, peraturan, dan sikap.

Dalam konteks disiplin waktu, kepala sekolah dan staf lainnya memberikan bimbingan dan pengarahan kepada peserta didik untuk datang tepat waktu ke sekolah dan mematuhi aturan yang ada. Kegiatan ini dilakukan baik pada saat upacara maupun sosialisasi ke kelas-kelas. Guru BK memainkan peran kunci dalam memberikan bimbingan ini, dengan melakukan teguran, nasehat, arahan, dan motivasi kepada peserta didik yang melanggar aturan waktu. Selain itu, bimbingan juga mencakup aspek peraturan, di mana peserta didik diberi pemahaman tentang pentingnya mematuhi peraturan sekolah. Guru BK juga bertanggung jawab untuk memberikan sanksi atau hukuman kepada mereka yang melanggar aturan tersebut. Dokumentasi kegiatan ini menunjukkan interaksi antara guru BK, kepala sekolah, dan peserta didik, di mana mereka diberikan arahan dan bimbingan secara langsung.

Selain itu, bimbingan dan pengarahan juga dilakukan dalam aspek disiplin sikap. Peserta didik diberi pemahaman tentang pentingnya memiliki sikap yang baik terhadap teman, guru, dan staf sekolah lainnya. Hal ini dilakukan melalui teguran, nasihat, motivasi, serta penerapan sanksi atau hukuman bagi yang melanggar. Guru BK, wakil kesiswaan, dan kepala sekolah berperan aktif dalam memberikan bimbingan ini, baik secara langsung maupun melalui sosialisasi di kelas-kelas dan pada saat upacara. Dokumentasi kegiatan ini menunjukkan interaksi antara staf

sekolah dan peserta didik dalam memberikan arahan dan bimbingan terkait sikap yang diharapkan.

Secara keseluruhan, bimbingan dan pengarahan dalam pengawasan kedisiplinan peserta didik di SMA Nurul Ma'rifah Ulak Tembaga dilakukan secara terkoordinasi oleh tim kedisiplinan sekolah. Pendekatan yang digunakan meliputi teguran, nasihat, motivasi, serta penerapan sanksi atau hukuman sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan peserta didik. Hal ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang disiplin dan kondusif bagi perkembangan peserta didik secara menyeluruh.

Tindakan Disiplin Kedisiplinan Peserta Didik

Tindakan disiplin merupakan langkah penting dalam menjaga kedisiplinan peserta didik di SMA Nurul Ma'rifah Ulak Tembaga Kecamatan Jejawi Kabupaten OKI. Tindakan ini harus dilakukan dengan tepat dan konsisten, serta sesuai dengan standar etika yang berlaku. Dalam konteks disiplin waktu, tindakan ini diterapkan oleh kepala sekolah setelah upaya-upaya dari wakil kesiswaan dan tim kedisiplinan lainnya. Jika peserta didik masih mengulangi pelanggaran setelah diberi sanksi, maka tindakan lebih tegas dilakukan, seperti membuat surat perjanjian tertulis dan memanggil orang tua peserta didik.

Dalam hal disiplin peraturan, tindakan disiplin juga diterapkan setelah upaya-upaya sebelumnya tidak berhasil mengubah perilaku peserta didik. Kepala sekolah akan mengambil langkah tegas, seperti membuat surat perjanjian tertulis dan panggilan kepada orang tua, sebagai upaya untuk mengingatkan peserta didik agar lebih patuh terhadap aturan sekolah.

Sementara itu, dalam disiplin sikap, tindakan disiplin dilakukan oleh kepala sekolah setelah pemberian sanksi oleh guru piket, guru BK, dan wakil kesiswaan tidak memberikan perubahan pada perilaku peserta didik. Tindakan ini juga mencakup langkah-langkah seperti membuat surat perjanjian tertulis dan panggilan kepada orang tua, dengan tujuan agar peserta didik memperbaiki sikapnya.

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, terlihat bahwa tindakan disiplin yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah respons terhadap pelanggaran yang berulang kali dilakukan oleh peserta didik, meskipun sudah diberi sanksi sebelumnya. Tindakan ini dilakukan dengan harapan agar peserta didik dapat memperbaiki perilaku dan menjadi lebih patuh terhadap aturan sekolah.

Dalam implementasinya, tindakan disiplin tersebut mencakup berbagai langkah, mulai dari pembicaraan, pembuatan surat perjanjian, hingga panggilan kepada orang tua. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan peserta didik kesempatan untuk memperbaiki perilaku mereka dan menghindari pelanggaran di masa depan. Dengan demikian, tindakan disiplin di SMA Nurul Ma'rifah Ulak Tembaga Kecamatan Jejawi Kabupaten OKI tidak hanya sebagai bentuk sanksi, tetapi juga sebagai upaya mendidik agar peserta didik dapat memahami pentingnya kedisiplinan dalam kehidupan sekolah dan kemudian menginternalisasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Tindakan Koreksi Kedisiplinan Peserta Didik

Tindakan koreksi merupakan langkah yang penting dalam manajemen untuk mengatasi ketidaksesuaian hasil pekerjaan dengan kriteria atau kebijakan yang telah ditetapkan. Sistem manajemen yang baik harus mampu mengantisipasi dan merespons ketidaksesuaian tersebut dengan segera mengambil tindakan untuk mengendalikan dan menangani segala aspek yang terkait dengan konsekuensi dari ketidaksesuaian tersebut. Tindakan koreksi melibatkan peninjauan, analisis, pencarian penyebab, evaluasi efektivitas tindakan perbaikan, serta pengambilan tindakan yang sesuai dengan dampak dari ketidaksesuaian yang terjadi.

Dalam konteks pengawasan kedisiplinan peserta didik di SMA Nurul Ma'rifah Ulak Tembaga, tindakan koreksi dilakukan dalam beberapa aspek, salah satunya adalah dalam disiplin waktu. Kepala sekolah, bersama dengan unsur-unsur sekolah lainnya seperti wakil kesiswaan, guru BK, dan guru piket, melakukan rapat rutin untuk membahas pelanggaran yang terjadi. Jika terdapat pelanggaran berulang, maka dilakukan evaluasi penyebabnya dan pembahasan solusi. Tindakan perbaikan dilakukan dengan membuat kebijakan aturan sanksi

yang lebih tegas, seperti memberikan skorsing kepada pelanggar yang berulang kali, dengan harapan mereka menyadari kesalahan mereka.

Selanjutnya, tindakan koreksi juga dilakukan dalam disiplin peraturan. Kembali melalui rapat bersama, kepala sekolah dan unsur-unsur sekolah lainnya membahas pelanggaran yang terjadi dan melakukan evaluasi serta pencarian solusi. Tindakan perbaikan dilakukan dengan membuat aturan hukuman yang lebih berat lagi, dan tindakan solusi dilakukan dengan memberikan hukuman yang sesuai, seperti skorsing atau pemecatan bagi yang tidak taat terhadap peraturan sekolah.

Terakhir, tindakan koreksi juga dilakukan dalam disiplin sikap. Rapat bersama diadakan untuk membahas pelanggaran dalam sikap, baik terhadap teman, guru, maupun staff sekolah lainnya. Tindakan perbaikan dilakukan dengan membuat aturan yang lebih tegas, dan tindakan solusi dilakukan dengan memberikan hukuman yang lebih berat kepada pelanggar, sesuai dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan.

Dalam keseluruhan proses tindakan koreksi ini, kepala sekolah dan unsur-unsur sekolah lainnya berperan dalam menyusun aturan, melakukan evaluasi, dan memberikan hukuman yang sesuai dengan pelanggaran yang terjadi. Dengan demikian, tindakan koreksi ini diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan peserta didik dan menjaga tata tertib sekolah dengan baik.

Pengawasan kedisiplinan peserta didik di SMA Nurul Ma'rifah Ulak Tembaga, Kecamatan Jejawi, Kabupaten OKI dipengaruhi oleh faktor-faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung yang signifikan termasuk keadaan keluarga yang baik dan harmonis. Menurut kepala sekolah, keluarga memegang peran penting dalam membentuk kedisiplinan anak di sekolah, sedangkan wakil kesiswaan, guru BK, dan guru piket setuju bahwa nilai-nilai dan aturan yang diajarkan di rumah menciptakan dasar untuk perilaku di sekolah. Lingkungan sekolah yang positif juga mendukung kedisiplinan peserta didik. Kebersihan, kerapian, keamanan, dan struktur aturan yang jelas memberikan kerangka kerja yang konsisten bagi perkembangan karakter siswa. Faktor pendukung ini tercermin dalam hasil dokumentasi, menunjukkan bahwa lingkungan yang baik dan harmonis di rumah serta di sekolah memengaruhi kedisiplinan peserta didik.

Di sisi lain, ada faktor-faktor penghambat yang perlu diperhatikan. Teman sebaya yang memberikan pengaruh negatif dapat merusak kedisiplinan siswa. Jika teman-teman sebaya tidak menghargai aturan sekolah, siswa mungkin merasa sulit mempertahankan perilaku disiplin. Cara hidup di lingkungan tempat tinggal juga mempengaruhi kedisiplinan siswa. Kurangnya struktur dan aturan di rumah serta ketidakstabilan keluarga dapat menghambat kemampuan siswa untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah yang menuntut kedisiplinan. Selain itu, perbedaan latar belakang kebiasaan dan budaya antara siswa dapat menimbulkan konflik internal dan kesulitan dalam mematuhi aturan sekolah. Faktor-faktor ini terlihat dalam hasil dokumentasi yang menunjukkan bahwa cara hidup dan budaya yang berbeda-beda memengaruhi karakter dan kedisiplinan siswa.

Secara keseluruhan, pengawasan kedisiplinan peserta didik di SMA Nurul Ma'rifah Ulak Tembaga dipengaruhi oleh dinamika antara faktor pendukung dan penghambat. Penting bagi sekolah dan keluarga untuk bekerja sama dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan kedisiplinan siswa. Dengan memahami faktor-faktor ini, sekolah dapat merancang strategi yang efektif untuk meningkatkan kedisiplinan dan membantu siswa mengatasi hambatan-hambatan yang mungkin mereka hadapi.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMA Nurul Ma'rifah Ulak Tembaga, Kecamatan Jejawi, Kabupaten OKI, pengawasan kedisiplinan peserta didik terlihat sudah dilaksanakan dengan baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawasan mencakup beberapa indikator, termasuk pemantauan, pemeriksaan, bimbingan dan pengarahan, tindakan disiplin, dan tindakan koreksi dalam aspek waktu, peraturan, dan sikap. Faktor-faktor pendukung dalam pengawasan ini meliputi kondisi keluarga yang baik dan lingkungan sekolah yang mendukung, sementara faktor penghambatnya termasuk pengaruh teman sebaya, cara hidup di lingkungan tempat tinggal, dan perbedaan latar belakang kebiasaan dan budaya. Kesimpulan ini

menegaskan perlunya kerjasama antara sekolah dan keluarga untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan kedisiplinan siswa. Dengan memahami faktor-faktor ini, dapat dirancang strategi yang efektif untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dan mengatasi hambatan yang mungkin timbul.

DAFTAR PUSTAKA

- Aedi, N. (2014). *Pengawasan Pendidikan Tinjauan Teori dan Praktik*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Anggraeny, D., Nurlaili, D. A., & Mufidah, R. A. (2020). Analisis teknologi pembelajaran dalam pendidikan Sekolah Dasar. *Fondatia*, 4(1), 150-157.
- Arikunto, S. (2013). *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Dakhi, A. S. (2020). *Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin Siswa*. Yogyakarta: Cv. Budi Utama.
- Febriyanti, F. (2022). Pengawasan Kedisiplinan Peserta Didik di SMK N 1 Jejawo Kabupaten Ogan Komering Ilir. *Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan dibidang Administrasi Pendidikan*, 10(2), 79-83.
- Hakim, A. L. (2017). Membangun karakter bangsa melalui implementasi pendidikan karakter islami dalam keluarga. *Ta dib Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 177-188.
- Kusumaningrum, D. E., Benty, D. D. N., & Gunawan, I. (2019). *Manajemen Peserta Didik: Suatu Pengantar*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Marmoah, S. (2018). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan Teori dan Pratik*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif, Ed.Revisi. Cet. 36*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muizu, W. O. Z., & Sule, E. T. (2016). Pemberdayaan Sumber Daya Manusia untuk Kemajuan Bersama Indonesia–Malaysia. *PEKBIS*, 8(2), 112-119.
- Nugraha, A. (2019). Pentingnya Pendidikan Berkelanjutan Di Era Revolusi Indutri 4.0. *Majalah Ilmiah Pelita Ilmu*, 2(1), 26-37.
- Santomo, A. N., Santika, T., & Muis, A. (2024). Pengawasan Dan Supervisi Program Pembinaan Kemandirian Warga Binaan di Lapas Kelas II A Karawang. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 7(1), 127-134.
- Sugiyono. (2011). *Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suradi, S. (2017). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Penerapan Disiplin Tata Tertib Sekolah. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 2(4), 522-533.
- Wentas, R. (2019). Pendidikan Agama Hindu Berbasis Budaya dalam Membentuk Karakter Peserta didik. *Bawi Ayah: Jurnal Pendidikan Agama Dan Budaya Hindu*, 10(1), 66-82.